

STRATEGI PENERAPAN *ICE BREAKING* DIPADUKAN DENGAN METODE *GROUP DISCUSSION* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA TADRIS IPS IAIN METRO

Oleh:

Wellfarina Hamer

wellfarinahamer63@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze and describe how the implementation of the Ice Breaking strategy combined with the Group Discussion method can improve the creativity of students in social studies at IAIN Metro. The subjects of this study were social studies students in semester 3 and 5, totaling 96 students. The method used is classroom action research, with II cycles in which there are planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Through this strategy, it can significantly enhance the creativity of students at IPS IAIN Metro. In the first cycle, the creativity of the students had not yet reached the indicator, then the researchers conducted an evaluation and improvement. in the second cycle there was an increase in creativity and motivation to learn significantly to achieve the expected success indicators. In the first cycle the average value was 27.48% and a significant increase occurred in the second cycle the average value was 84.37%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi penerapan *Ice Breaking* dipadukan dengan metode *Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa tadrIS IPS IAIN Metro. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tadrIS IPS semester 3 dan 5 yang berjumlah 96 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan II siklus yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui strategi ini dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa tadrIS IPS IAIN Metro secara signifikan. Pada siklus I kreativitas mahasiswa belum mencapai indikator, lalu peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan. pada siklus ke II terjadi peningkatan kreativitas dan motivasi belajar secara signifikan hingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$ dari 96 mahasiswa. Pada siklus I nilai rata-rata 27,48% dan peningkatan signifikan terjadi pada siklus II nilai rata-rata menjadi 84,37%.

Kata kunci: *Group Discussion*, *Ice Breaking*, Kreativitas.

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro adalah sekolah tinggi keagamaan islam yang berada di kawasan pendidikan kelurahan iringmulyo, kecamatan metro timur, Kota Metro. Dengan mengusung visi “Sosio, Eco, Tecno dan Preneurship” IAIN Metro sangat mengedepankan Kedisiplinan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta mencetak generasi yang mandiri serta memiliki jiwa entrepreneurship, khususnya di fakultas tarbiyah yang juga berjuang mencetak guru- guru profesional dimasa yang akan datang. Indonesia ini butuh sumberdaya unggul untuk Indonesia yang maju maka guru dan dosen adalah kuncinya, untuk itu kualitas seorang guru akan menjadi perhatian kita bersama. Siap menjadi seorang guru artinya siap mengemban tanggung jawab yang

besar, karena seorang guru menjadi tonggak ukur peradaban bangsa.

Salah satu syarat utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai upaya menciptakan pendidikan berkualitas sesuai dengan target pemerintah untuk menyelenggarakan kecakapan pada masa revolusi industry 4.0 meliputi kualitas karakter, memperkaya diri dengan literasi dan kompetensi (Kritis, Kreative, Komunikasi dan Kolaborasi), artinya selain memiliki akhlak yang baik, memiliki budaya membaca yang baik juga kreativitas seorang guru sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pengetahuan, guru yang kreatif tau benar bagaimana merancang pembelajaran di kelas agar lebih menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap semua informasi yang disampaikan oleh gurunya.

Dalam mencetak generasi emas saat ini kreativitas bagi mahasiswa sangat diperlukan, mahasiswa yang kreatif adalah mereka yang mampu mengaktualisasikan dirinya, selalu memiliki daya juang yang tinggi dalam hidupnya, semangat dalam menjalani setiap proses pembelajaran, tatapannya berbinar saat memperoleh informasi yang disampaikan oleh dosen ketika memberi kuliah, memiliki inovasi-inovasi dan daya imajinasi yang tinggi sehingga darinya lahirlah pemikiran-pemikiran yang cemerlang, penuh percaya diri dan tahu benar akan potensi yang dimilikinya untuk mencoba hal-hal baru juga membuat hal-hal lama menjadi lebih menarik, dan seperti inilah sumberdaya manusia unggul yang kita idam-idamkan.

Menurut Chatib (2015: 99-100)

Ice Breaking merupakan sentuhan

aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebakuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, dan lain sebagainya) yang lebih baik. Suasana kondusif tersebut akan lebih efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan suasana yang tegang.

(Vii and Negeri 2016)

Ada beberapa manfaat melakukan aktivitas *ice breaking*, diantaranya adalah: Menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria.

- a. Melatih berpikir secara kreatif dan luas siswa.
- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa.

- c. Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.
 - d. Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
 - e. Meningkatkan rasa percaya diri.
 - f. Melatih menentukan strategi secara matang.
 - g. Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas.
 - h. Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah.
 - i. Merkatkan hubungan interpersonal yang renggang.
 - j. Melatih untuk menghargai orang lain.
 - k. Memantapkan konsep diri.
 - l. Melatih jiwa kepemimpinan.
 - m. Melatih bersikap ilmiah.
- (Pallot et al. 2017)

Ciri-ciri kreativitas yang lebih

berkaitan dengan sikap dan perasaan

seseorang (ciri-ciri *nonaptitude*)

yaitu: (1) rasa ingin tahu; (2) bersifat

imajinatif/fantasi; (3) merasa

tertantang oleh kemajemukan; (4)

sifat berani mengambil resiko; (5)

sifat menghargai; (6) percaya diri;

(7) keterbukaan terhadap

pengalaman baru; dan (8) menonjol

dalam salah satu bidang seni

(Williams dalam Munandar, 1999).

(Budiarti 2015)

Pendidikan nasional dalam

Kurikulum Pendidikan Dasar

memberikan rumusan bahwa

indikator peserta didik yang memiliki

kreativitas, yaitu: 1. Memiliki rasa

ingin tahu yang besar, 2. Sering

mengajukan pertanyaan yang

berbobot, 3. Memberikan banyak

gagasan dan usul dalam suatu

masalah, 4. Mampu menyatakan

pendapat secara spontan dan tidak

malu-malu, 5. Mempunyai dan

menghargai rasa keindahan, 6.

Mempunyai pendapat sendiri dan

dapat mengungkapkannya, tidak

terpengaruh orang lain, 7. Memiliki

rasa humor tinggi, 8. Mempunyai

daya imajinasi yang kuat, 9. Mampu

mengajukan pemikiran, gagasan

pemecahan masalah yang berbeda

dari orang lain (orisinal), 10. Dapat

bekerja sendiri, 11. Senang mencoba

hal-hal baru, 12. Mampu

mengembangkan atau memerinci

suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Bertolak belakang dengan rumusan indikator kreativitas yang dikemukakan diatas ketika peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran seperti rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar, rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan, banyak mahasiswa yang mengantuk dan ketika diskusi hanya mahasiswa- mahasiswa itu sajalah yang berpartisipasi, tentu hal ini menjadi kecemasan tersendiri bagi peneliti, bagaimana mungkin seorang calon guru yang akan menjadi sarana utama untuk mencerdaskan anak bangsa seperti itu dalam proses pembelajaran dikelas, lantas nilai-

nilai seperti apa yang akan mereka *transfer* kepada anak didiknya kelak.

Mencetak guru yang kreatif menjadi sangat penting dilakukan mengingat persaingan dan tantangan di masa depan yang semakin berat, maka perlu adanya kebaruan dalam semua lini kehidupan termasuk didalamnya kemampuan dalam mengajar. Guru yang kreatif seperti “magnet” yang dapat menarik siapapun yang melihatnya, dengan demikian guru tersebut akan dicintai siswanya sehingga proses pembelajaranpun akan lebih efektif.

Berikut ini merupakan hasil pra penelitian, diperoleh data tentang pengamatan peneliti dalam hal kreativitas mahasiswa ditinjau dari proses pembelajaran pada mahasiswa tadaris IPS IAIN Metro semester 3 dan 5 yang berjumlah 96 mahasiswa.

Tabel 1. Data observasi peneliti mengenai kreativitas mahasiswa tadriss IPS IAIN Metro dalam kegiatan belajar mengajar.

No.	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	20	21%
2.	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	14	14%
3.	Memberikan banyak gagasan dan usul dalam memecahkan suatu masalah	10	10%
4.	Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu	18	19%
5.	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain.	34	35%
6.	Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan	56	58%
7.	Gemar membaca dan mempelajari banyak hal.	38	39%
8.	Kedisiplinan dalam waktu perkuliahan	62	64%

Sumber: Data sekunder pra penelitian pada mahasiswa Tadris IPS IAIN Metro

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar dikelas.

Kurangnya konsentrasi dan semangat belajar sangat megganggu proses pembelajaran di kelas dan juga memengaruhi hasil belajar

mahasiswa ini juga dibuktikan dengan rendahnya nilai- nilai quis mahasiswa, untuk itu peneliti mencoba mencari cara bagaimana memecah kebekuan yang ada di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan

penyampaian pengetahuan menjadi Kreativitas mahasiswa menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan dan terus ditingkatkan terlebih untuk mahasiswa tadrís IPS sebagai calon guru professional, dengan dasar kreativitas yang tinggi mereka akan mampu mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal dan turut menciptakan sumberdaya unggul untuk Indonesia maju.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi penerapan *ice breaking* dipadukan dengan metode *group discussion* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa Tadris IPS?

lebih mudah dipahami mahasiswa.

2. Bagaimanakah strategi penerapan *ice breaking* dipadukan dengan metode *group discussion* dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa didalam perkuliahan?
3. Apakah dengan menerapkan strategi *ice breaking* dipadukan dengan metode *group discussion* indikator-indikator kreativitas dapat terpenuhi?

I. METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji permasalahan pada uraian di atas, dilakukan dengan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. (Hafiz n.d.) Penelitian ini melibatkan 96 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,

observasi juga dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Metro Lampung, pemilihan tempat ini berdasar pada kampus dimana tempat peneliti mengabdikan, sehingga diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya mencetak guru-guru profesional.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat rancangan pembelajaran yaitu mahasiswa membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang dan diminta membuat makalah dengan tema yang sudah peneliti siapkan terkait dengan materi manajemen pendidikan untuk mahasiswa tadaris IPS semester 3, dan materi koperasi untuk mahasiswa semester 5. Membuat lembar observasi berdasar pada indikator kreativitas.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya yaitu mahasiswa kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya, setelah selesai masing-masing kelompok yang lain menyiapkan 1 pertanyaan ditulis di kertas dan

dikumpulkan kepada dosen (peneliti) selanjutnya dosen tersebut mengacak pertanyaan-pertanyaan tadi dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil lembar pertanyaan tersebut serta mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya.

Setelah beberapa lama diskusi kelompok kecil, saat sebagian mahasiswa sudah terlihat lelah bahkan mengantuk maka untuk penyegaran dosen memberikan *ice breaking* dengan maksud membuat mahasiswa semangat kembali, *ice breaking* yang digunakan berupa permainan-permainan edukatif yang menyenangkan untuk melatih konsentrasi melalui gerakan-gerakan kecil dan nyanyian-nyanyian yang mencairkan suasana, bila ada mahasiswa yang kalah dalam permainan maka dia yang akan menjadi orang pertama untuk mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya. Pada

pertemuan pertama dosen yang mencontohkan *ice breaking* dan untuk pertemuan selanjutnya bagi kelompok yang presentasi wajib menyiapkan *ice breaking* se creative mungkin yang akan dilakukan bersama-sama di sela- sela diskusi.

3. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dosen mengamati semua perilaku mahasiswa, bagaimana antusiasnya dalam mengikuti perkuliahan, bagaimana caranya mengemukakan gagasan/ pendapatnya, bagaimana kemampuan mereka bertanya dan menjawab pertanyaan yang semua itu dituliskan pada lembar observasi yang telah disiapkan.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memasuki era modern saat ini kualitas pendidikan harus semakin di tingkatkan guna menciptakan

generasi- generasi unggul yang berprestasi, dan mau tidak mau suka tidak suka tanggungjawab itu berada di pundak seorang guru. Guru dituntut untuk memperbaiki kualitas dirinya baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilannya dalam mengajar maka meningkatkan kreativitas calon guru IPS menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar pembelajaran dikelas menjadi aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan demikian tujuan- tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penilaian peningkatan kreativitas mahasiswa dilakukan secara terus menerus, baik dari pengamatan peneliti, melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa.

Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan penilaian sebagai berikut.

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum

memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda- tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator hanya saja belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya

tanda- tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

- MK : Mulai Konsisten/ Membudaya (apabila peserta didik terus- menerus memperlihatkan tanda- tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Perbandingan tiap siklus melalui hasil pengamatan peningkatan kreativitas mahasiswa tadrin IPS dengan berdasar pada indikator yang sudah ditetapkan.

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Besar

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	50	52,08%
Mulai Terlihat	24	25%
Mulai Berkembang	13	13,54%
Mulai Konsisten	9	9,38%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	0	0%
Mulai Terlihat	1	1,04%
Mulai Berkembang	16	16,67%
Mulai Konsisten	79	82,29%

2. Sering Mengajukan Pertanyaan yang Berbobot

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	54	56,25%
Mulai Terlihat	25	26,04%
Mulai Berkembang	12	12,5%
Mulai Konsisten	5	5,21%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	2	2,08%
Mulai Terlihat	1	1,04%
Mulai Berkembang	13	13,54%
Mulai Konsisten	80	83,33%

3. Memberikan Banyak Gagasan dan Usul dalam Memecahkan Suatu Masalah

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	50	52,08%
Mulai Terlihat	25	26,04%
Mulai Berkembang	10	10,42%
Mulai Konsisten	11	11,46%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	0	0%
Mulai Terlihat	1	1,04%
Mulai Berkembang	12	12,5%
Mulai Konsisten	83	86,46%

4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	33	34,37%
Mulai Terlihat	29	30,21%
Mulai Berkembang	12	12,5%
Mulai Konsisten	22	23%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	1	1,04%
Mulai Terlihat	1	1,04%
Mulai Berkembang	14	14,58%
Mulai Konsisten	80	83,33%

5. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain.

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	41	42,71%
Mulai Terlihat	30	31,25%
Mulai Berkembang	12	12,5%
Mulai Konsisten	13	13,54%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	0	0%
Mulai Terlihat	4	4,17%
Mulai Berkembang	14	14,58%
Mulai Konsisten	78	81,25%

6. Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	10	10,42%
Mulai Terlihat	35	36,46%
Mulai Berkembang	9	9,37%
Mulai Konsisten	42	43,75%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	0	0%
Mulai Terlihat	0	0%
Mulai Berkembang	11	11,46%
Mulai Konsisten	85	88,54%

7. Gemar membaca dan mempelajari banyak hal

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	38	39,58%
Mulai Terlihat	5	5,21%
Mulai Berkembang	8	8,33%
Mulai Konsisten	45	46,87%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	1	1,04%
Mulai Terlihat	4	4,17%
Mulai Berkembang	10	10,42%
Mulai Konsisten	81	84,37%

8. Kedisiplinan dalam waktu perkuliahan

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	18	18,75%
Mulai Terlihat	4	4,17%
Mulai Berkembang	10	10,42%
Mulai Konsisten	64	66,67%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	0	0%
Mulai Terlihat	0	0%
Mulai Berkembang	14	14,58%
Mulai Konsisten	82	85,42%

Dari penilaian peneliti terhadap aktifitas mahasiswa selama II Siklus (10 kali pertemuan) sudah semakin terlihat peningkatan kreativitas mahasiswa berdasarkan pada

indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80% dari 96 mahasiswa sudah mulai konsisten dalam semua indikator kreativitas. Pada siklus I nilai rata-rata 27,48%

dan peningkatan signifikan terjadi pada siklus II nilai rata-rata menjadi 84,37%. Terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 56,89 %. Sejalan dengan itu pula dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa bahwa metode ini juga memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Melalui strategi penerapan *ice breaking* yang dipadukan dengan metode *group discussion* ini dapat mengubah diskusi yang biasa menjadi lebih menarik dan mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi lebih menyenangkan serta dapat merangsang mahasiswa untuk berfikir active dan creative. Metode diskusi seperti ini juga digunakan yaitu dengan tujuan agar semua mahasiswa terlibat active dalam diskusi dan semua menjadi paham akan materi yang disampaikan, bukan hanya yang presentasi saja.

III. SIMPULAN

Dari pemaparan diatas yaitu strategi penerapan *Ice Breaking* dipadukan dengan metode *Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa tadris IPS IAIN Metro. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tadris IPS semester 3 dan 5 yang berjumlah 96 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan II siklus yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan maka hasilnya sebagai berikut: strategi penerapan *Ice Breaking* dipadukan dengan metode *Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa tadris IPS IAIN Metro secara signifikan. Melalui strategi penerapan *Ice Breaking* dipadukan

dengan metode *group discussion* ini ternyata juga berpengaruh terhadap motivasi, partisipasi serta hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran di kelas. Pada siklus I kreativitas mahasiswa belum mencapai indikator, lalu peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan. pada siklus ke II terjadi peningkatan kreativitas dan motivasi belajar secara signifikan hingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$ dari 96

mahasiswa, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ke II karena indikator keberhasilan telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata 27,48% dan peningkatan signifikan terjadi pada siklus II nilai rata-rata menjadi 84,37%. Terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 56,89 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Budiarti, Yesi. 2015. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3(1):61–72.
- Hafiz, M. n.d. "Penelitian Tindakan Kelas Belajar."
- Pallot, Marc, Olivier Christmann, Simon Richir, Laurent Dupont, Vincent Boly, and Laure Morel. 2017. "ICE Breaking." (11):1–7.
- Vii, Kelas and S. M. P. Negeri. 2016. "Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking Dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Makassar." 4(2):184–97.